

IMPLEMENTASI TOPIK IDENTITAS DIRI DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KELOMPOK KGB TK JOYKIDS NATIONAL PLUS

Elan¹, Qonita², Indri Anggraeni³, Serfa Az-Zahra Sakinah⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: elanmpd@upi.edu

Elan, Qonita, Anggraeni, Indri, Az-Zahra Sakinah, Serfa (2023). Implementasi Topik Identitas Diri dan Profil Pelajar Pancasila pada Kelompok KGB TK Joykids National Plus. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 144-151.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3475>

Diterima: 13-10-2023

Disetujui: 30-11-2023

Dipublikasikan: 24-12-2023

Abstrak: Pengenalan identitas diri dan profil pelajar pancasila menjadi satu kesatuan yang utuh untuk dikembangkan. Permasalahan yang muncul yaitu pendidik kurang memahami dalam implementasi proyek yang sesuai dalam pelaksanaan dan penilaiannya. Adanya perubahan kurikulum lembaga sekolah perlu melakukan adaptasi dalam menerapkan kegiatan pembelajaran, peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka merupakan inovasi kurikulum yang mengutamakan kebebasan belajar dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan peserta didik yang mendeskripsikan mengenai implementasi proyek profil pelajar pancasila dan topik identitas diri di TK Joykids National Plus. Penelitian ini memanfaatkan analisis data sekunder dan primer untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek profil pelajar pancasila direalisasikan kedalam bentuk proyek mingguan dan proyek akhir. Proyek tersebut mengacu terhadap enam dimensi profil pancasila berupa implementasi nilai-nilai pancasila secara konkret.

Kata kunci: Identitas Diri, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Abstract: The introduction of self-identity and the profile of Pancasila students becomes a whole unit to be developed. The problem that arises is that educators lack understanding in the implementation of projects that are appropriate in their implementation and assessment. The existence of curriculum changes in school institutions needs to adapt in implementing learning activities, the transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum is a curriculum innovation that prioritizes freedom of learning and project-based learning. Therefore, this study uses descriptive qualitative methodology with data collection techniques in the form of interviews and documentation of teachers and students who describe the implementation of the Pancasila student profile project and the topic of self-identity at Joykids National Plus Kindergarten. This research utilizes secondary and primary data analysis to process data. The results showed that the implementation of the Pancasila learner profile project was realized in the form of weekly projects and final projects. The project refers to the six dimensions of the Pancasila profile in the form of concrete implementation of Pancasila values.

Keywords: self identity, Pancasila student profiles, merdeka curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan asset bangsa yang paling penting dalam membentuk generasi bangsa Indonesia yang berkualitas dan berkarakter (Asy'ari, Sariyatun, & Rejekiningsih, 2022). Pendidikan dapat ditanamkan sejak dini sebagai investasi awal menciptakan bibit unggul bangsa yang berkompoten (Rasyid, 2015). Pendidikan yang dapat memfasilitasi pendidikan sejak dini adalah pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Sujiono, 2013). Dalam penyelenggaraannya, diperlukan pembelajaran yang dapat memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun atau sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*), dimana rentang usia tersebut memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan seperti pengembangan intelegensi, mampu menyerap informasi yang sangat tinggi, serta sebagai penentu pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Faris & Lestari, 2016). Anak usia dini memiliki karakteristik dan keunikan sendiri sesuai dengan tahap usianya. Keunikan karakter yang dimiliki anak usia dini dapat menunjukkan identitas diri yang menggambarkan anak tersebut. Proses pembentukan identitas diri manusia tidak terbentuk secara langsung ketika manusia dilahirkan tetapi terdapat proses perkembangan yang harus dilalui oleh setiap manusia. Konsep identitas diri pada anak usia dini dapat dijadikan sebagai penentu seseorang berperilaku. Identitas diri pada anak mengacu pada perasaan subjektif anak-anak tentang kekhasan dari orang lain, rasa keunikan anak, dan individualitasnya (Faris & Lestari, 2016). Di era globalisasi dan modernisasi masa kini, pengenalan jati diri diperlukan agar anak dapat mengenal,

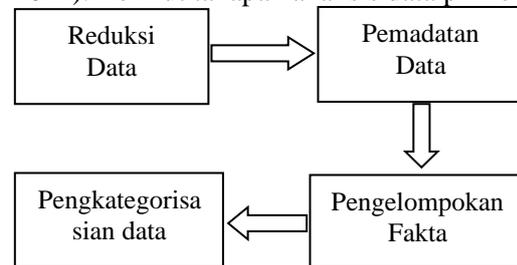
memahami, dan menghargai kebutuhan diri sendiri dan orang lain. Pengenalan jati diri berkaitan dengan pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Melalui pemahaman jati diri, anak dapat mengenali kekurangan dan kelebihan serta pandangan diri terkait kondisi fisik, karakteristik individual dan keluarga, dan motivasi diri (Hartanti, 2018). Membangun jati diri manusia berlangsung seumur hidup dan mesti dilakukan sedini mungkin, karena para pakar menemukan fakta perlakuan orang dewasa di masa bayi akan memengaruhi tahapan awal membangun jati diri seorang anak (Hartanti, 2018). Oleh karena itu diperlukan peranan penting dari lingkungan sekitar seperti orangtua, guru, dan masyarakat sekitar. Ketika jati diri anak terstimulasi dengan baik maka akan muncul rasa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan mulai peka terhadap lingkungan sekitar yang terbangun karena proses penghargaan diri yang terbangun dari orang-orang terdekat (Hartanti, 2018). Dengan anak mengenal diri sendiri serta lingkungan anak akan lebih menghargai dunia disekitarnya. Menurut Santrock perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan kognitif, fisik, sosial emosional, konteks sosial, moral, bahasa, gender, dan identitas diri (Hartanti, 2018). Pada dasarnya konsep diri yang diterapkan pada anak usia dini mengenai pandangan atau penilaian anak terhadap diri sendiri dan orang lain. Idealnya konsep diri dikembangkan sejak individu lahir ke dunia karena belum memiliki pandangan atau penilaian apapun yang berkaitan dengan hal baik maupun buruk kepada orang lain. Kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai proses pembentukan konsep diri (Hartanti, 2018). Seiring berkembangnya zaman, modifikasi dan peralihan kurikulum dari masa ke masa yang dijadikan sebagai acuan kegiatan pembelajaran kian berubah-ubah. Peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menjadi sebuah kebaruan yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dimana kurikulum merdeka yang identic dengan kebebasan belajar menjadi sebuah adaptasi baru bagi berbagai lembaga sekolah di Indonesia khususnya pada jenjang PAUD. Karakteristik dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berbasis

proyek dengan topik atau tema yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Pada kurikulum merdeka terdapat proyek profil pelajar Pancasila yang ditekankan oleh pemerintah sebagai wujud pengimplementasian konsep-konsep pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyatu dengan nilai-nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia (Fadillah & Yusuf, 2022). Oleh karena itu, proyek tersebut dapat dilaksanakan dalam jangka waktu panjang untuk melestarikan jati diri bangsa yang berkarakter positif sejak usia dini. Proyek profil pelajar Pancasila saling erat kaitannya dengan pengenalan identitas diri anak usia dini, hal ini menuntut guru PAUD mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan mampu berkomunikasi dengan baik. Konsep diri pada anak menjadi salah satu gambaran diri seseorang individu yang terkait dengan identitas atau karakteristik personal dari diri individu itu sendiri. Konsep diri biasanya dapat dikembangkan melalui pengalaman interaksi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian Cahyaningrum & Diana (2023) proyek profil pelajar pancasila masih dalam proses bertumbuh dan pendidik masih merasa bingung dan khawatir dalam cara pelaksanaan dan penilannya (Fadillah & Yusuf, 2022). Atas permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi topik identitas diri dan proyek profil pelajar Pancasila di kelompok KGB TK Joykids National Plus Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

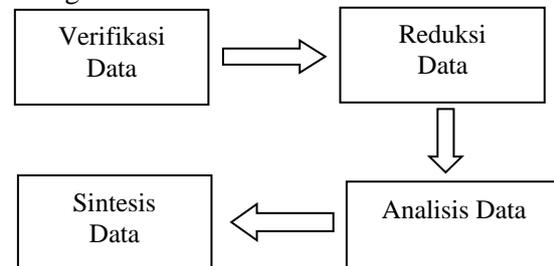
Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Maleong (2005) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lainnya (Fadillah & Yusuf, 2022). Hal tersebut dapat dilakukan secara holistik dengan cara mendeksripsikan dalam berbentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Lokasi penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara

purposive di TK Joykids National Plus Kota Tasikmalaya. Sedangkan subjek penelitian yang memberikan informasi penelitian adalah 1 orang guru dan 20 orang peserta didik TK Joykids National Plus Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terhadap guru dan peserta didik. Jenis data yang digunakan dibagi menjadi dua diantaranya data primer yaitu data yang berasal dari sumber pertama penelitian yaitu hasil wawancara antara guru dan peserta didik. Sedangkan data sekunder adalah mengacu informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada yaitu referensi, publikasi ilmiah, internet, dan lainnya (Fadillah & Yusuf, 2022). Berikut tahapan analisis data primer :



Gambar 1. Tahapan Data Primer

Sedangkan tahapan analisis data sekunder sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Data Sekunder

Tahapan analisis data primer dan sekunder adalah hasil pengolahan data yang diinterpretasikan melalui penyajian data yang dijadikan sebagai bahan analisis pembelajaran tematik pada tema identitas diri peserta didik di TK Joykids National Plus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi topik pembelajaran identitas diri dan profil pelajar pancasila di TK Joykids National Plus menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada kurikulum merdeka proses pembelajaran menerapkan konsep belajar

mandiri dan kebebasan belajar sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif. Melalui kurikulum merdeka pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan karena menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan zaman yaitu metode pembelajaran *project based learning*. Selain itu, pembelajaran lebih terorganisir dengan baik, bermakna, dan menyenangkan. Landasan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini tertuang dalam landasan kebijakan sebagai berikut (Fadillah & Yusuf, 2022)

Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Anak Usia Dini;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2002 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar, Menengah, dan Anak Usia Dini;

Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/ tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Tahun 2022;

Keputusan BSKAP No. 009/H/KR/ Tahun 2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Unsur dan Sub Unsur Profil Pancasila dalam Kurikulum

Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Learning of Recovery (pemulihan pembelajaran) dalam Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022

Implementasi proyek profil pelajar pancasila di TK Joykids National Plus

Berdasarkan hasil wawancara guru KGB TK Joykids National Plus proyek profil Pancasila yang sudah diimplementasikan yaitu pada tema aku cinta Indonesia. Pada tema tersebut bertujuan mengenalkan kebudayaan Indonesia yang sangat beragam kepada peserta didik seperti baju adat daerah, rumah adat, jenis kulit bangsa Indonesia, music tradisional dan lainnya. Sebagai pengenalan konsep awal guru menggunakan media video pembelajaran dalam mengenalkan kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Kegiatan main yang dilakukan diantaranya membuat topi yang berasal dari papua, kegiatan bermain peran menggunakan baju adat Indonesia, serta

kegiatan membuat dengan menggunakan bahan sederhana memakai tissue dan pewarna makanan membentuk pola dan corak yang menarik. Proyek pada tema aku cinta Indonesia peserta didik membuat peta Indonesia menggunakan bahan media sterfoam. Adapun aktivitas kegiatan diantaranya sebagai berikut:

Membuat garis yang memisahkan antara Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT) menggunakan warna yang berbeda-beda.

Menempelkan gambar dari pulau yang terdapat di Indonesia sehingga peta timbul atau dapat dilihat secara 3 dimensi

Menempelkan jenis-jenis rumah adat, flora dan fauna, makanan tradisional, dan lainnya yang kemudian ditusukan ke daerah yang terdapat di peta tersebut

Adapun dimensi profil pelajar Pancasila yang diterapkan pada proyek tersebut diantaranya:

Gotong royong

Berkebhinekaan global

Kerjasama

Pada proyek ini dapat melatih kerjasama, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis pada peserta didik. Guru membiarkan peserta didik berkreasi dengan membentuk kelompok dalam pengerjaan proyek tersebut. Penyelesaian permasalahan dalam proyek kelompok tersebut peserta didik memiliki cara yang bervariasi tergantung kinerja setiap kelompoknya. Hal ini menimbulkan adanya penanaman karakter mandiri didalam diri peserta didik (Fadillah & Yusuf, 2022). Proyek akhir yang dilaksanakan yaitu membuat pameran Joykids Exhibition dimana peserta didik melaksanakan kegiatan pameran untuk menunjukkan hasil karya-karya pribadinya dalam kegiatan tersebut. Adapun ide aktivitas pada kegiatan pameran tersebut sebagai berikut.

Kegiatan bermain peran menjual makanan tradisional seperti nasi TO, kue bolu lapis, dan lainnya. Pada kegiatan tersebut terdapat penjual, pembeli, juru parkir, peran ayah dan ibu, penjual tiket

Kegiatan melukis payung geulis khas kota Tasikmalaya

Masak-masakan membuat makanan tradisional menggunakan kain flannel

Berikut hasil analisis proses kerjasama yang dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pameran Joykids Exhibition diantaranya:

Kepemimpinan demokratis. Peserta didik bekerja sama saling membantu antar anggota kelompok dan menerima berbagai pendapat.

Kepemimpinan otoriter. Peserta didik mengerjakan tugas proyek atas dasar komando satu pemimpin.

Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwasannya tipe kepemimpinan dan kemandirian anak-anak itu berbeda-beda tergantung potensi dan karakter yang dimiliki masing-masing peserta didik. Hal ini selaras dengan karakteristik anak merupakan *individual diferensial* (anak memiliki kemampuan dan perkembangan yang bervariasi) (Fadillah & Yusuf, 2022). (Peran guru dalam kegiatan tersebut yaitu sebagai fasilitator dengan memfasilitasi segala kebutuhan anak yang membutuhkan bantuan gurunya. Sepertihalnya teori yang dijelaskan oleh Vygotsky mengenai konsep scaffolding yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengerjaan proyek secara berangsur-angsur ketika anak membutuhkan bantuan (Fadillah & Yusuf, 2022). Selain itu, guru menjalin kerjasama dengan orangtua dalam kegiatan pameran tersebut sehingga orangtua dapat memantau secara langsung proses aktivitas yang dilaksanakan serta melihat sejauhmana perkembangan dari peserta didik. Dari proyek profil pelajar Pancasila yang diterapkan oleh TK Joykids National Plus sesuai dengan aspek perkembangan anak pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), peserta didik dapat terfasilitasi dengan baik seluruh perkembangannya (Fadillah & Yusuf, 2022). Dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka PAUD dirancang untuk memasukan kegiatan pembelajaran kedalam kelas berbasis proyek. Peserta didik dapat mencapai kompetensi yang dituangkan dalam hasil belajar melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam capaian pembelajaran (CP). Terdapat enam dimensi profil diantaranya 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Sedangkan tema pembelajaran yang proyek yang telah diterapkan oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat dilaksanakan di satuan PAUD diantaranya (1) Aku Cinta Bumi, (2) Aku Cinta Indonesia, (3) Bermain dan Bekerjasama, (4) Imajinasiku. Profil pelajar Pancasila harus diperkuat, tidak hanya dijabarkan secara teoretis tetapi harus dijadikan sebagai pedoman hidup dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Dengan demikian, pemerintah membudayakan karakter Pancasila sejak dini melalui proyek penguatan Pancasila dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik serta menyenangkan .

Implementasi Topik Identitas Diri di TK Joykids National Plus

Berdasarkan hasil wawancara implementasi pembelajaran topik identitas diri di TK Joykids National Plus saling berkaitan dengan proyek profil pelajar Pancasila. Hal tersebut ditinjau dari konsekuensi identitas positif anak usia dini diantaranya:

Menanamkan rasa berharga dan percaya diri pada anak

Membentuk anak menjadi pribadi yang lebih positif, ceria, dan berprestasi

Menanamkan rasa bangga pada anak menjadi bagian dari kelompok sosial

Menumbuhkan anak menjadi orang yang mampu menghargai dan menerima segala perbedaan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari guna menumbuhkan toleransi anak terhadap keberagaman

Adapun aktivitas pembelajaran pada tahap awal pengenalan identitas diri di TK Joykids National Plus yaitu

Mengenal diri sendiri

Mengenal keluarga

Membedakan jenis kelamin

Mengidentifikasi ciri fisik

Memaparkan sifat diri pribadi

Mempersepsi fisik diri

Menyebutkan aktivitas yang disukai dan tidak disukai

Mengenal suku, bahasa, dan agama

Mengenal tempat tinggal

Mengetahui persamaan dan perbedaan antara satu individu dengan individu yang lainnya

Mengenal bangsa dan negara

Komponen tersebut menjadi dasar pengetahuan peserta didik mengetahui tentang konsep diri dan jati dirinya. Fase-fase

pembentukan kepribadian anak dapat terjadi melalui interaksi sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak memahami bahwa individu yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan orang lain, anak mulai memperhatikan dan menyelidiki lingkungan sekitar, serta anak mampu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok atau lingkungan sosial tertentu. Proyek topik identitas diri anak membuat name tag “About Me” dimana anak menulis nama masing-masing dan memperkenalkan diri di depan teman-temannya. Selain itu, anak dapat menentukan gender dari diri mereka pribadi dengan media gambar “boy or girl”. Setiap topik pembelajaran guru merancang RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian) sebagai acuan capaian pembelajaran (CP) yang menjadi tujuan daripada kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun sintaks pembelajaran pada topik identitas diri sebagai berikut:

Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk melakukan *greeting first* yang terdapat pada *excellent character*

Anak menyimpan botol dan sepatu secara mandiri di loker masing-masing

Mengumpulkan buku renungan/buku sekolah minggu/buku plan

Anak melaksanakan absen

Anak-anak berbaris dengan rapih

Guru memilih leader untuk menyiapkan barisan

Berdoa

Calender chart yaitu aktivitas dimana anak menyebutkan hari, tanggal, tahun menggunakan bahasa inggris dengan memberanikan diri ke depan

Brain gym

Materi inti (pengenalan identitas diri dan mengerjakan proyek secara berkelompok atau individu)

Kegiatan mencuci tangan

Kegiatan menulis dan menggunting untuk melatih perkembangan motorik halus anak

Bermain bebas

Penutup

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik KGB di TK Joykids National Plus anak-anak mendeksripsikan pemahamannya bervariasi. Terdapat anak yang memahami secara mendetail mengenai jati diri atau identitas dirinya dengan

menjawab seluruh pertanyaan dengan baik, terdapat anak yang belum memahami pertanyaan yang dipaparkan dengan menjawab hanya beberapa pertanyaan, serta terdapat anak yang tidak menjawab sama sekali dikarenakan karakter dari anak tersebut pemalu. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan setiap peserta didik dalam memahami sesuatu berbeda-beda. Guru perlu memberikan pelayanan yang baik terhadap seluruh kebutuhan anak salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan orangtua. Dengan adanya kerjasama tersebut perkembangan anak dapat terpantau dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat terutama dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada anak.

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di TK Joykids National Plus yaitu catatan anekdot, foto berseri, dan hasil karya. Catatan anekdot adalah catatan singkat yang diambil guru saat melakukan observasi kepada anak-anak. Hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan kedalam bentuk karya nyata. Sedangkan, foto berseri adalah rangkaian foto yang merekam perilaku atau performa anak dalam kurun waktu tertentu (Anggraena, Ginanto, & Felicia, 2022). Pada assesmen hasil karya dilaksanakan minimal satu bulan satu kali.

SIMPULAN

Implementasi projek profil pancasila dan topik identitas diri di TK Joykids National Plus sudah terintegrasi dengan kurikulum merdeka. Metode pembelajaran yang diterapkan berbasis *project based learning*, kegiatan pembelajaran terencana dengan baik mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran lembaga sekolah membuat modul ajar atau RPPH sebagai acuan kegiatan pembelajaran harian, pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara runtut dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, TK Joykids National Plus melaksanakan proyek bertemakan identitas diri (about me) dengan memanfaatkan media pembelajaran buku gambar, sedangkan pada proyek akhir melaksanakan kegiatan pameran Joykids Exhibition dengan menerapkan konsep enam dimensi profil diantaranya 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Secara keseluruhan aspek perkembangan anak terfasilitasi dengan baik dengan berbagai aktivitas yang mendukung keterampilan kolaborasi, kreativitas, kerjasama, dan komunikasi anak usia dini. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga sekolah pada kurikulum merdeka yaitu foto berseri, catatan anekdot, dan hasil karya. Selain itu, terdapat kerjasama antara orangtua dan guru dalam pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran sehingga orangtua dapat memantau perkembangan anak jika terdapat hambatan maupun perkembangan yang harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D., & Felicia, N. (2022). Pembelajaran dan Asesmen. In *Kemendikbudristek*. Kemendikbudristek.
- Asy'ari, F. H., Sariyatun, & Rejekiingsih, T. (2022). Memperkuat Identitas Nasional di Abad 21 Melalui Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 170–177. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/emnasfkip/article/view/795>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Dr. Masganti Sit, M. A. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. In *Yogyakarta: Gava Media*.
- Duriani. (2018). Implementasi Perencanaan Kurikulum PAUD pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Palopo. *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–12.
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri*. Universitas PGRI Adi Buana.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (A. Dharma (ed.); 6th ed.). Erlangga.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Khan, R. I. (2021). Urgensi Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(1), 42–48. <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/266>
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1811>
- Maini Sitepu, J., & Sari Sitepu, M. (2021). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 402–409.
- Nua, A., & Ngura, E. T. (2022). Pentingnya Konsep Diri Untuk Peningkatan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. 1, 274–282. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(1), 79–92.
- Sufyadi, S., Yani Harjatanaya, T., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan

- Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.